

Pertemuan kedua

DIKSI ATAU PILIHAN KATA

Diksi sangat penting dalam berbahasa. Kita harus memilih kata yang tepat untuk mengekspresikan perasaan, pikiran, dan gagasan kita. Ketepatan memilih diksi mempengaruhi diterima dan tidaknya gagasan kita tersebut. Sebagai contoh kata agung, besar, dan akbar adalah kata yang memiliki arti yang sama tetapi akan salah jika ditempatkan pada kalimat yang tidak sesuai. Kata agung cocok untuk Tuhan, Masjid tetapi tidak pas jika dipadukan dengan rumah, buah. Demikian juga dengan akbar, akbar juga memiliki arti besar tetapi tidak cocok jika dipadukan dengan masjid, atau bangunan. Akbar biasanya disematkan pada Tuhan atau terkadang pada sebuah acara yang berskala besar.

Contoh lain adalah daun jatuh, daun gugur, daun melayang. Makna dari ketiga kata tersebut sama adalah proses sebuah daun lepas dari ranting ke tanah. Akan tetapi kata yang menertahi akan menimbulkan 'pembayangan' yang berbeda. Daun jatuh akan dibayangkan daun yang jatuh secara cepat, sedangkan daun melayang proses jatuhnya bisa jadi sambil melayang, sedangkan daun gugur bisa dibayangkan bahwa yang jatuh tidak hanya satu daun.

Contoh lain untuk menyebut orang meninggal antara satu dan orang lain bisa berbeda. Misalnya Pak Yanto mangkat, Perampok itu tewas, Ibu telah meninggal, Pak Kiai Wafat, Pencuri itu telah binasa, dan lain sebagainya. Itulah diksi, pilihan kata yang tepat untuk mengungkapkan sesuatu.

Definisi

Menurut Arifin (2010) diksi adalah pilihan kata. Pilihan kata adalah unsur paling penting dalam dunia karang mengarang maupun dunia tutur setiap hari. Dalam memilih kata yang setepat-tepatnya kita tidak bisa berpaling dari kamus. Kamus memberikan suatu ketepatan kepada kita tentang pemakaian kata-kata.

Keraf, (2009) menjelaskan bahwa diksi adalah kata-kata yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, cara menggabungkan kata yang tepat, dan gaya yang paling baik digunakan dalam situasi tertentu.

Fungsi Diksi

Diksi atau pilihan kata menurut Suhartina (2018) sangat berperan penting dalam pembentukan kalimat. Berikut fungsi diksi,

1. membuat pembaca, atau pendengar mengerti secara benar, dan tidak salah paham terhadap hal yang disampaikan oleh pembicara, atau penulis;
2. untuk mencapai target komunikasi yang efektif;
3. melambangkan gagasan yang diekspresikan secara verbal;
4. membentuk gaya ekspresi gagasan yang tepat (sangat resmi, resmi, tidak resmi) sehingga menyenangkan pendengar atau pembaca.

Makna denotatif dan makna konotatif

Orang sering menyebut makna denotatif adalah makna yang sebenarnya atau makna dasar. Jika seseorang menyebut batu maka adalah sebuah benda yang padat dan keras, biasanya digunakan untuk bahan bangunan, bisa didapatkan di sungai atau di hutan. Berbeda lagi jika batu sebagai makna konotatif maka kita akan melihat kita seperti kepala batu, hati yang membatu, dan lain-lain. Maka orang menyebut makna konotatif adalah makna kiasan.

Menurut Arifin (2010) makna denotative adalah makna dalam alam wajar secara eksplisit. Denotatif adalah makna secara apa adanya, merujuk pada objek. Sedangkan makna konotatif adalah makna asosiatif. Sebuah makna yang timbul akibat sikap sosial.

Contoh kursi makna denotasinya adalah sebuah benda dari kayu atau besi yang difungsikan sebagai tempat duduk, sedangkan makna kursi secara konotasinya adalah jabatan.

Kata umum dan kata khusus

Kata umum adalah sebuah kata yang memiliki acuan lebih luas, sedangkan kata khusus memiliki acuan lebih khusus. Kata umum disebut superordinat sedangkan kata khusus disebut hiponim. Sebagai contoh kata bunga itu umum karena dia punya kata khusus yaitu melati, mawar, dahlia, dan lain-lain.

Burung adalah kata khusus dari hewan tetapi burung adalah kata umum dari kata khusus yaitu percutut, kutilang, kaka tua, dan lain sebagainya.

Kata konkrit dan kata abstrak

Kata konkret adalah sebuah kata yang badannya mudah ditangkap oleh panca indra. Sebagai contoh mobil ia adalah benda yang bisa dipegang, dilihat, di dengar, dan dicium aromanya. Kata-kata konkret lain misalnya gelas, rumah, piring, sepeda, dan lain-lain. Sedangkan kata abstrak adalah kata-kata yang acuan kata-kata tersebut tidak mudah ditangkap oleh panca indra seperti gagasan, kesibukan, angan-angan, cinta, keinginan, dan lain-lain. Biasanya kata abstrak membutuhkan kata konkret untuk membahasakannya dan lebih mudah dicerna. Misal cinta menggunakan bunga karena bunga memiliki sifat-sifat indah dan wangi. Untuk membahaskan sibuk maka membutuhkan simbol jam tangan atau kalender mengartikan jika waktu sangat berharga.

Sinonim

Sinonim adalah dua kata atau lebih yang memiliki arti yang sama. Kesamaan tersebut tidak persis atau mutlak. Ada kata yang memiliki arti yang sama atau mirip sebagai pilihan sebagai pengguna agar tidak membosankan, agar indah, dan variasi. Sebagai contoh antara pintar, cerdas, dan cerdas memiliki arti yang sama yaitu seseorang yang memiliki keunggulan dibanding yang lain dalam bidang kognitif. Namun secara penggunaan ketiga kata tersebut bisa berada di tempat yang berbeda dan tidak bisa dipertukarkan.

Pembentukan kata

Pembentukan kata itu bisa dari dalam artinya digali dari bahasa Indonesia diri atau dari bahasa asing dan daerah. Sebagai contoh yang dari dalam yaitu daya bisa diikuti kata lain dan menimbulkan arti lain seperti; daya tahan, daya tarik, daya pukul, daya serap. Lalu tata jika diikuti oleh kata yang lain membentuk kata baru seperti tata busana, tata ruang, tata cara, tata rias, dll.

Sedangkan yang dari kata asing yang kemudian menjadi bahasa Indonesia seperti bank, kredit, valuta, dll. Sedangkan dari bahasa daerah misalnya wisata, santai, nyeri, dll.

Penggunaan kata harus disesuaikan pada kondisi dan kapan kata tersebut digunakan. Pada acara resmi kita akan jarang mendengar kata seperti nongkrong, ngopi. Sifat sebuah kata bisa berubah, sebuah kata yang tadinya bukan kata resmi atau hanya digunakan pada bahasa pergaulan di lain waktu bisa naik derajat dan layak digunakan sebagai bahasa resmi.

Penggunaan kata 'masing-masing' dan 'tiap-tiap'

Dua kata ini berbeda dalam penggunaannya. Kata masing-masing adalah kata yang harus diikuti oleh kata benda sedangkan kata masing-masing tidak diikuti oleh kata benda. Contoh: Tiap-tiap kelompok mengemukakan pendapatnya dan berbagai gedung di Semarang memiliki ciri masing-masing.

Penggunaan kata lain-lain, antara lain, dan sejenisnya

Kata ini untuk menyebutkan sebagian di antara jumlah keseluruhan. Misalnya sebuah benda ada sepuluh dan hanya disebutkan delapan maka boleh menggunakan lain-lain, antara lain atau seperti, atau misalnya. Sedangkan jika disebutkan keseluruhan maka menggunakan kata yaitu.

‘Pak Joko memiliki lima anak antara lain Yanti dan Ika.’

Jika disebutkan semuanya maka menggunakan kata yaitu seperti contoh di bawah:

‘Pak Joko memiliki anak lima yaitu Yanti, Ika, Yudi, Ali, dan Alimi.’

Penggunaan kata jam dan pukul

Kita sering menggunakan kata ini secara bersamaan atau kita samakan padahal berbeda. Pukul untuk menunjuk waktu sedangkan jam untuk menyebut jangka waktu. Contohnya adalah “Mata kuliah ini berlangsung selama empat jam yaitu dari pukul tujuh sampai pukul sebelas.”

Suatu dan sesuatu

Kata suatu harus diikuti oleh kata benda sedangkan kata sesuatu tidak diikuti oleh kata benda. Contoh, dapatkah Anda menunjukkan sesuatu? Ia mencari sesuatu, pada suatu waktu, suatu masalah harus diselesaikan.

Dari dan daripada

Kata dari dipakai untuk menunjukkan asal baik arah maupun bahan. Contoh; Ia mendapatkan kemaje itu dari bosnya, es terbuat dari air.

Sedangkan daripada digunakan untuk membandingkan dua hal. Contoh: Diam lebih baik daripada bicara.

Di mana

Data di mana hanya dapat digunakan sebagai kalimat tanya dan tidak bisa digunakan sebagai kalimat pernyataan. Contoh ini adalah contoh yang salah: tadi sore terjadi kecelakaan, dimana korbannya adalah orang tua.

Kalimat yang benar adalah tidak menggunakan di mana, di mana bisa diganti dengan kata hubung bahwa, dan, atau yang: Tadi sore terjadi kecelakaan yang menjadi korban adalah orang tua.

Awalan me, ber, dan di

Me adalah sebuah awalan yang dipadukan pada kata kerja yang nantinya akan membentuk kalimat aktif. Contoh saya membaca, ibu minum, adik memainkan, polisi memeriksa. Namun sering digunakan dengan tidak lengkap misalnya, say abaca, adik main, polisi periksa. Jika kalimatnya berubah menjadi kalimat pasif maka kata kerja itu diawali dengan ‘di’ contoh dimakan, diperiksa, dirawat, dll. Awalan ber juga membentuk kalimat aktif karena kata kerja menjadi aktif contoh berjumpa.

Kata kerja yang luluh

Awalan pada kata kerja menjadikan beberapa huruf menjadi luluh atau hilang. C tidak luluh dalam kata mencintai maka salah jika ditulis mencintai. Kata kerja yang berawalan /s/k/p/t/ luluh jika mendapat awalan pe dan me. Ia akan terdengar sengau. Misal: penyuplai, pengikis, dll.

Penggunaan di dan ke

Di dan ke sebagai penunjuk tempat dan waktu maka ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya. Contoh: di pasar, di rumah, (diikuti kata kerja) ke tempat kerja, ke kamar.

Di dan ke jika sebagai kata kerja maka ditulis disambung. Contoh: keluar, ditulis dimakan, dll.

Singkatan dan akronim

Jika singkatan itu ada dua atau lebih dan ditulis huruf awalnya saja, ditulis dengan huruf kapital semua seperti PKK, KKN, tetapi jika akronim adalah gabungan suku kata. Penulisannya adalah huruf kapital hanya di awal saja contoh Stifar.

Daftar Pustaka

Suhartina. 2018. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Makassar: Aksara Timur.

Arifin, E. Zainal, Wahyu Wibowo, Somardi Sosro Hadi, 2010. *Bahasa Indonesia Akademik; Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Tangerang. PT. Pustaka Mandiri.

Latihan soal

1. Berilah contoh satu kata denotatif dan tiga konotatifnya.
2. Berilah contoh lima kata konkret dan lima kata abstrak.
3. Berilah contoh satu kata umum dan lima kata khususnya.
4. Berilah contoh penggunaan 'lain-lain' yang benar
5. Berilah contoh penggunaan kata jam dan pukul yang benar